

## **PENGARUH BEBAN KERJA, PERGANTIAN AUDITOR, RAPAT KOMITE AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Dedik Nur Triyanto<sup>1</sup>, Ruthfina Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Telkom, Kota Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Telkom, Kota Bandung

e-mail: [dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id](mailto:dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [ruhfinaputri@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ruhfinaputri@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 14-06-2023 Disetujui: 29-06-2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja, pergantian auditor, rapat komite audit, dan spesialisasi terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel penelitian sehingga diperoleh sebanyak 215 sampel data. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan memanfaatkan aplikasi statistik SPSS versi 26. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel beban kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, variabel rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan variabel spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** *Kualitas Audit, Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of workload, auditor switching, audit committee meetings, and specialization on audit quality in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study uses a quantitative research method with a causality research design. Purposive sampling was used as a research sampling technique in order to obtain 215 data samples. Logistic regression was used in this study to analyze data using the SPSS version 26 statistical application. The results of the research hypothesis showed that the workload variable positively affected audit quality, the auditor switching variable did not affect audit quality, the audit committee meeting variable had a positive effect on audit quality, and auditor specialization variable had a negative effect on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Quality, Workload, Auditors Turn Over, Audit Meeting*

## Pendahuluan

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting dan utama untuk menjamin kebenaran dan keaslian laporan keuangan karena akan berdampak pada laporan audit yang akan dilaporkan auditor (Nugroho, 2018). Hambatan yang dimiliki seorang auditor dalam upaya memaksimalkan kualitas audit yaitu dengan mengoptimalkan sikap dan perilaku pengawasan secara adil, efektif, dan efisien sewaktu melakukan proses audit (Natsir et al., 2023). Oleh karena itu, seorang akuntan publik harus memiliki tanggung jawab etika dan memiliki integritas yang tinggi atas profesi yang dijalannya seperti salah satu tugasnya yaitu melakukan audit pada suatu laporan keuangan perusahaan dengan baik dan tepat agar mampu menghasilkan audit yang dapat dipercaya dan dibuktikan kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramaswaradana & Astika (2017) mendefinisikan bahwa seorang auditor yang berkualitas apabila mampu mengidentifikasi dan berani mengungkapkan unsur ketidakakuratan atau kesalahan penyajian dalam pelaporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memicu perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) tahun 2017, yang mana PT AISA mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan yang disebabkan oleh ditemukannya PT AISA menggunakan beras subsidi yang dikemas menjadi beras premium. Oleh karena itu, PT AISA mempercantik laporan keuangannya guna mendorong investor lain untuk menanamkan modal di perusahaannya. Pada saat itu KAP RSM merupakan auditor yang gagal mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan tersebut. Tahun 2018 ditunjuk KAP EY pada RUPSLB dan berhasil menemukan kecurangan berupa pencatatan *over statement* pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap pada laporan keuangan PT AISA tahun 2017.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT AISA diawali dari lamanya waktu perikatan auditor yang mengaudit laporan keuangan yaitu sejak tahun 2004. Kementerian Keuangan menyatakan bahwa kasus tersebut melanggar Standar Audit tentang Pihak Berelasi (IAPI, 2021a). Selain itu, diikuti oleh terbuktinya masih terdapat Kantor Akuntan Publik yang tidak mampu mendeteksi salah saji pada laporan keuangan atau bahkan melanggar aturan standar audit. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan publik yang menurun terhadap laporan keuangan suatu perusahaan seperti investor yang menemukan bahwa kondisi keuangan yang tidak riil.

Fenomena lainnya yaitu terjadi pada Indonesia diawal tahun 2020 yakni Indonesia terpapar pandemi covid 19. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pembatasan sosial di lingkungan masyarakat dan memberlakukan sistem kerja *work from home*. Peraturan yang dikeluarkan tersebut menjadikan seorang auditor dalam menjalankan proses audit tidak maksimal dan hanya memanfaatkan teknologi komunikasi yang tersedia sehingga kebijakan pembatasan sosial dan *work from home* berdampak signifikan terhadap auditor dan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit dilakukan di luar masa pandemi covid 19. Seperti penelitian terkait variabel pergantian auditor dan spesialisasi auditor yang dilakukan Udayanti & Ariyanto (2017) dengan periode penelitian 2013-2015 menunjukkan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian terkait variabel beban kerja yang dilakukan Utari et al. (2021) dengan periode penelitian 2015-2018 menunjukkan hasil bahwa beban kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dan variabel rapat komite audit oleh Sari & Indarto (2018) dengan periode penelitian 2012-2016 menunjukkan hasil bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari beban kerja, pergantian auditor, rapat komite audit, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan menambah jumlah periode penelitian, yakni 2017-2021.

Beban kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan suatu perusahaan. Singkatnya periode audit dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor dalam mendapatkan bukti audit berdasarkan laporan perusahaan. Kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan yang dilakukan klien yang rendah disebabkan oleh tingginya beban kerja yang menimbulkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* (Setiawan & Fitriany, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Sabilla (2022), dan Kusuma (2021) menunjukkan apabila beban kerja seorang auditor tinggi maka akan menurunkan kualitas audit. Selaras dengan hasil penelitian Hasina & Fitri (2019) yang menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbanding terbalik pada hasil penelitian Agustianto et al. (2022) yang menyebutkan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana auditor dengan beban kerja yang tinggi dan waktu yang terbatas akibat dari tingginya jumlah klien maka manajemen waktu yang dimiliki akan lebih baik, sehingga auditor dapat memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien.

Pergantian auditor menjadi faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Budiantoro et al. (2021) menyatakan semakin lama seorang auditor berhubungan dengan klien, semakin besar kemungkinan pertimbangan seorang auditor akan didasarkan pada asumsi yang tidak tepat yang disebabkan oleh rasa emosional atau kesetiaan yang kuat antara auditor dan klien. Cahyanti et al. (2022) juga menyatakan pergantian auditor berdampak pada hilangnya pengetahuan spesifik klien, dimana auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami bisnis perusahaan sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Berbanding terbalik dengan hasil temuan Sukirman & Asih (2021) menyatakan bahwa pergantian auditor dapat mencegah kedekatan emosional auditor dengan klien untuk tetap menjaga independensinya sehingga kualitas audit dapat meningkat.

Jumlah rapat komite audit merupakan jumlah rapat yang dilakukan oleh anggota komite audit setiap tahunnya yang menjadi faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sesuai dengan peraturan yang dibuat Otoritas Jasa Keuangan dalam BAB IV pasal 13 tentang penyelenggaraan rapat yang menyebutkan bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara periodik adalah 3 (tiga) bulan sekali, atau 4 (empat) kali dalam setahun. Tingginya frekuensi rapat komite audit yang diselenggarakan akan meningkatkan proses pengawasan menjadi lebih baik, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipastikan telah mencerminkan realitas keuangan perusahaan (Sari & Indarto, 2018). Sejalan dengan temuan yang dilakukan Dessy & Simbolon (2022) menyatakan semakin sering dilakukannya rapat komite audit akan mengoptimalkan audit yang dihasilkan agar memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Lailatul et al. (2021) juga menyatakan seberapa sering rapat komite audit dilaksanakan memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif. Berbanding terbalik dengan hasil temuan Sukma & Bernawati (2019) menemukan bahwa rapat komite audit tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan meski komite audit selalu mengadakan rapat, tetapi fee audit tidak selalu menjadi pembahasan utama.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi suatu kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Sebelumnya, akuntan publik memiliki risiko yang akan dihadapi dalam melaksanakan audit. Oleh karena itu, akuntan publik harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang bisnis klien untuk meminimalisasikan risiko tersebut. Pemahaman bisnis klien merupakan komponen penting dari pekerjaan profesional, sehingga diyakini akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan standar kualitas audit (Atmojo & Sukirman, 2019). Penelitian yang dilakukan Sari et al. (2019) menyatakan auditor spesialis cenderung mampu mendeteksi kesalahan sehingga dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas daripada auditor non-spesialis. Selaras dengan hasil temuan yang dilakukan Liu et al. (2017) auditor dengan keahlian lebih dapat memahami bisnis klien hingga dapat mendeteksi kekeliruan dan ketidakbenaran pada klien baru daripada auditor non-spesialis sehingga dapat meminimalisasikan kemungkinan

untuk mengalami penurunan dalam kualitas audit. Sedangkan hasil temuan Pramaswaradana & Astika (2017) mengungkapkan spesialisasi auditor tidak mampu mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan perusahaan klien lebih menunjuk auditor yang berasal dari KAP *Big 4* untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga penggunaan spesialis auditor tidak terlalu berdampak.

Penelitian ini didukung oleh teori agensi. Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kerja sama dengan kesepakatan, dimana prinsipal sebagai pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen sebagai pihak pengelola atau manajemen. Perjanjian kerja dalam teori agensi berguna untuk mengatur kewajiban dan hak prinsipal serta agen sehingga agen dapat menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan penuh tanggung jawab dalam mengelola dan mengambil keputusan. Berdasarkan teori keagenan, auditor independen harus bebas dari pengaruh dan tekanan pihak lain serta dapat bertanggung jawab untuk menyajikan audit yang handal dan berkualitas. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen, diminta untuk menelaah dan memberikan keyakinan atas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen sebagai akibat adanya asimetri informasi (Sari et al., 2019).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan sebelumnya membuktikan bahwa manajemen harus menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan cermat sesuai dengan standar yang berlaku tanpa adanya manipulasi agar dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Namun, manajemen akan mengubah laporan keuangan jika laporan yang dihasilkannya tidak sesuai harapan prinsipal dengan tujuan kepentingan internal serta mensejahterakan para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, independensi seorang auditor akan diuji, apabila auditor tidak memiliki independensi maka akan menuruti keinginan prinsipal dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga menyebabkan menurunnya kualitas audit secara keseluruhan.

Beban kerja yang dihadapi seorang auditor berdasarkan oleh tinggi atau rendahnya jumlah klien audit yang harus ditanggulangi. Kesanggupan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau melaporkan kekeliruan yang dilakukan klien yang rendah disebabkan oleh tingginya beban kerja yang menimbulkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* (Setiawan & Fitriany, 2011). Menurut pendapat Manurung et al. (2018), akuntan publik harus mempertimbangkan tidak hanya jumlah klien tetapi juga batasan waktu untuk menyelesaikan proses audit. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Amanda & Ahalik (2018) yang menyebutkan bahwa beban kerja yang dimiliki auditor dapat menimbulkan kelelahan sehingga berdampak kepada kualitas audit yang dihasilkan rendah.

H<sub>1</sub>: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pergantian auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat didefinisikan sebagai suatu sikap perusahaan dalam melakukan pergantian auditor untuk jangka waktu tertentu secara sukarela (*voluntary*) atau sebagai kewajiban (*mandatory*) (Cahyanti et al., 2022). Suatu perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor setiap tahunnya akan berdampak pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan yang disebabkan oleh hilangnya *client-specific knowledge* (Budiantoro et al., 2021). Selaras pada penelitian Udayanti & Ariyanto (2017) mengemukakan bahwa auditor yang mengganti perusahaan klien akan memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk dapat memahami bisnis perusahaan dibandingkan dengan auditor yang tetap melanjutkan audit pada perusahaan klien sebelumnya.

H<sub>2</sub>: Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Salah satu fungsi dibentuknya komite audit oleh suatu perusahaan yaitu untuk mendukung pelaksanaan audit atau penelitian tentang keterlibatan dewan direksi dalam pengelolaan perusahaan terbuka yang profesional dan independen (Pratomo & Rana, 2021). Rapat komite audit merupakan karakteristik dari komite audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Jumlah rapat komite audit yang diselenggarakan perusahaan setiap tahunnya

akan meningkatkan proses pengawasan dan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan realitas keuangan perusahaan yang sebenarnya (Sari & Indarto, 2018).

H<sub>3</sub>: Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Utari et al. (2021) menyebutkan bahwa auditor dapat dikatakan spesialis jika seorang auditor tersebut ikut serta dalam pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Sedangkan spesialisasi auditor menurut pendapat Rochmatilah et al. (2021) merujuk pada auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang tinggi tentang pengendalian internal, kerentanan perusahaan, dan risiko yang terkait dengan audit pada suatu industri. Pramaswaradana & Astika (2017) mengemukakan bahwa lamanya waktu bagi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan maka pengalaman dan keahlian yang dimiliki auditor tersebut dapat berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan tinggi.

H<sub>4</sub>: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Karakteristik penelitian berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2022:147). Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 merupakan populasi yang dipilih pada penelitian ini, karena sektor ini merupakan perusahaan yang pertumbuhannya sangat pesat setiap tahunnya dan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, sehingga dapat menarik perhatian investor dengan melihat kualitas audit pada perusahaan sektor barang konsumen primer sebagai acuan untuk menanamkan modalnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan pertimbangan tertentu berdasarkan suatu kriteria yang telah ditentukan peneliti sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini yang mana diperoleh 215 sampel data selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni dengan studi pustaka, khususnya berupa kajian literatur atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau situs resmi setiap perusahaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besarnya variabel dependen dalam bentuk variabel *dummy* atau biner (Triyanto, 2022). Sehingga pada penelitian ini cukup memanfaatkan aplikasi SPSS versi 26 untuk memverifikasikan apakah kemungkinan terjadinya variabel dependen mampu diperkirakan dengan variabel independennya (Sugiyono, 2022:349).

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Variabel

| VARIABEL       | PENGUKURAN  |
|----------------|---|
| Kualitas Audit | Kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidakakuratan laporan keuangan (Yanti & Wijaya, 2020).<br>Variabel <i>Dummy</i> , yakni:<br>Nilai 1 = KAP <i>Big 4</i><br>Nilai 0 = KAP <i>non-Big 4</i><br>(Permatasari & Astuti, 2019) |
| Beban Kerja    | Banyaknya beban kerja yang dihadapi auditor dengan keterbatasan waktu dalam proses audit (Setiawan & Fitriany, 2011).<br>$ACS = \frac{\text{Jumlah Klien Audit}}{\text{Total Jumlah Partner}}$<br>(Pertiwi & NR, 2020)              |

|                      |  |
|----------------------|--|
| Pergantian Auditor   | <p>Suatu sikap perusahaan dalam melakukan pergantian auditor untuk jangka waktu tertentu secara sukarela (<i>voluntary</i>) atau sebagai kewajiban (<i>mandatory</i>) (Cahyanti et al., 2022).<br/>Variabel <i>Dummy</i>, yakni:<br/>Nilai 1 = Melakukan pergantian auditor<br/>Nilai 0 = Tidak melakukan pergantian auditor<br/>(Sari &amp; Indarto, 2018)</p>  |
| Komite Audit         | <p>Salah satu kesuksesan komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya dipengaruhi oleh jumlah rapat komite audit. Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit melaksanakan rapat secara periodik minimal 3 (tiga) bulan sekali (Saepudin et al., 2018).<br/><math display="block">Acmeet = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite}}{4}</math><br/>(Lailatul et al., 2021)</p>   |
| Spesialisasi Auditor | <p>Spesialisasi auditor merujuk pada auditor dengan pengetahuan dan keahlian baik tentang pengendalian internal, kerentanan perusahaan, dan risiko yang terkait dengan audit pada suatu industri (Rochmatillah et al., 2021).<br/><math display="block">SPEC = \frac{\text{Klien KAP}}{\text{Seluruh Emiten}} \times \frac{\text{Rerata Aset Klien KAP}}{\text{Rerata Aset Seluruh Emiten}}</math><br/>(Setiawan &amp; Fitriany, 2011)</p> |

### Hasil dan Pembahasan

Koefisien determinasi menyatakan seberapa besar variabilitas variabel dependen kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen beban kerja, pergantian auditor, rapat komite audit, dan spesialisasi auditor. Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen beban kerja, pergantian auditor, rapat komite audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit. Hasil pengujian determinasi dan Uji T dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji T

| Model                | B      | Sig.  | Nagelkerke R Square |
|----------------------|--------|-------|---------------------|
| Beban Kerja          | 0,057  | 0,000 | 0,738               |
| Pergantian Auditor   | -0,573 | 0,235 | 0,738               |
| Rapat Komite Audit   | 0,007  | 0,013 | 0,738               |
| Spesialisasi Auditor | -3,217 | 0,000 | 0,738               |
| Konstanta            | -5,100 | 0,002 | 0,738               |

Sumber: Data yang diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,738 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen beban kerja, pergantian auditor, komite audit, dan spesialisasi auditor mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen kualitas audit sebesar 73,8% sedangkan 26,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh persamaan model regresi logistik, yaitu  $\ln \frac{KA}{1-KA} = -5,100 + 0,057 - 0,573 + 0,007 - 3,217 + \epsilon$ , nilai B dapat digunakan untuk menginterpretasikan nilai estimasi pada persamaan regresi logistik pada Tabel 1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -5,100, artinya variabel independen dianggap konstan maka variabel dependen kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 5,100. Nilai koefisien variabel beban kerja sebesar 0,057 dan nilai koefisien variabel rapat komite audit sebesar 0,007 sehingga hasil ini menunjukkan

bahwa variabel beban kerja dan rapat komite audit mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel lainnya tetap berada pada nilai yang konstan sehingga variabel dependen kualitas audit masing-masing akan meningkat sebesar 0,057 dan 0,007 terhadap variabel independen. Sedangkan nilai koefisien variabel pergantian auditor dan spesialisasi auditor masing-masing sebesar -0,573 dan -3,217. Hal ini menjelaskan jika terjadi penurunan pergantian auditor dan spesialisasi auditor sebesar satu, sedangkan variabel lainnya tetap berada pada nilai yang konstan sehingga variabel dependen kualitas audit masing-masing akan menurun sebesar 0,573 dan 3,217 terhadap variabel independen pergantian auditor dan spesialisasi auditor.

Berdasarkan hasil Uji T pada Tabel 1. dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen beban kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian,  $H_1$  tidak dapat diterima namun variabel beban kerja berpengaruh dengan arah hubungan yang positif terhadap kualitas audit. Variabel independen pergantian auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian,  $H_1$  tidak dapat diterima sehingga variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel independen rapat komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian,  $H_1$  tidak dapat ditolak sehingga variabel rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel independen spesialisasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian,  $H_1$  tidak dapat diterima namun variabel spesialisasi auditor berpengaruh ke arah hubungan negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif, sehingga  $H_1$  tidak dapat diterima namun beban kerja memiliki pengaruh ke arah positif terhadap kualitas audit. Pada perusahaan sektor barang konsumen primer menunjukkan bahwa mayoritas akuntan publik memiliki jumlah rata-rata lebih dari 1 (satu) klien audit. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang dipengaruhi oleh banyaknya jumlah klien audit yang dimiliki seorang akuntan publik tidak akan mempengaruhi rendahnya kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini selaras dengan temuan Manurung et al. (2018) yang mengemukakan bahwa seorang auditor harus berpegang teguh pada kode etik dan standar audit yang mengharuskan auditor untuk bersikap profesional dalam bekerja. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanda & Ahalik (2018) yaitu beban kerja yang tinggi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbanding terbalik dengan hasil temuan Maulidawati et al. (2017) dan Kusuma (2021) yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi maka dapat menurunkan kualitas audit.

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  tidak dapat diterima dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Manajemen memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, dan auditor eksternal bertanggung jawab untuk dapat melakukan evaluasi atas laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen sesuai dengan standar audit dan kode etik. Sehingga perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut didukung dengan Standar Audit 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit (IAPI, 2021b). Selaras dengan temuan Dayuni et al. (2021), Harianja & Sinaga (2022), dan Yanti & Wijaya (2020) yang menunjukkan bahwa pergantian

auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena independensi auditor tidak hanya terbentuk dari sebuah regulasi.

### **Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rapat komite audit memiliki nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_1$  tidak dapat ditolak sehingga rapat komite audit berpengaruh ke arah positif terhadap kualitas audit. Perusahaan yang sering melakukan rapat komite audit setiap tahunnya lebih maksimal dalam melakukan pemantauan manajemen perusahaan sehingga akan lebih efektif dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Sesuai dengan peraturan yang dibuat Otoritas Jasa Keuangan dalam BAB IV pasal 13 tentang komite audit yang harus mengadakan rapat secara periodik sebanyak 3 (tiga) bulan sekali, atau 4 (empat) kali dalam setahun. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Indarto (2018) yang mengemukakan bahwa rapat komite audit berdampak pada pengawasan manajemen perusahaan yang lebih baik, sehingga dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mewakili realitas keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Dessy & Simbolon (2022), dan Lailatul et al. (2021) bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin sering dilakukannya rapat komite audit maka dapat memberikan dampak yang baik terhadap kualitas audit suatu perusahaan.

### **Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien negatif, sehingga  $H_1$  tidak dapat diterima namun spesialisasi auditor memiliki pengaruh ke arah hubungan negatif terhadap kualitas audit. Perusahaan sektor barang konsumen primer pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak auditor *non*-spesialis yang melakukan audit pada perusahaan sehingga audit yang dihasilkan rendah. Hal tersebut didukung pada teori dalam penelitian Sari et al. (2019) yang menyatakan bahwa auditor akan dikatakan spesialis apabila jumlah emiten yang diaudit oleh KAP dalam satu industri mencapai 15%. Auditor *non*-spesialis yang terdapat pada perusahaan sektor barang konsumen primer tersebut membuktikan bahwa auditor tidak memiliki kemampuan dan pemahaman terkait bisnis perusahaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan Sari et al. (2019) yang menemukan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan spesialis cenderung dapat menyadari kesalahan pencatatan laporan keuangan sehingga mampu membagikan hasil audit yang lebih bermutu daripada auditor *non*-spesialis.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut. Beban kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya akuntan publik yang menangani lebih dari 1 (satu) klien audit tidak akan mempengaruhi rendahnya kualitas audit yang dihasilkannya. Pergantian auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit, karena pihak manajemen dan pihak auditor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga perusahaan yang melakukan pergantian auditor yang lama dengan auditor yang baru tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya jumlah frekuensi rapat yang diselenggarakan perusahaan untuk membahas permasalahan atau memantau proses pelaporan perusahaan setiap tahunnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, artinya perusahaan sektor barang konsumen primer pada penelitian ini lebih banyak menggunakan auditor *non*-spesialis dimana auditor *non*-spesialis tidak



memiliki pemahaman terkait bisnis perusahaan sehingga berdampak pada hasil audit yang tidak berkualitas.

Melalui hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat menarik saran antara lain sebagai berikut. Bagi manajemen perusahaan sektor barang konsumen primer agar dapat memilih auditor dengan spesialisasi yang memiliki pemahaman terkait bisnis perusahaan agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Bagi kantor akuntan publik untuk dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan dalam evaluasi untuk meningkatkan kualitas audit. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan karakteristik lain dari komite audit selain jumlah rapat, seperti jumlah anggota komite audit, latar belakang pendidikan komite audit, dan pengalaman komite audit. Sehingga peluang dari faktor yang mempengaruhi kualitas audit lebih luas lagi dan mampu memperoleh hasil yang lebih handal. Keterbatasan pada penelitian ini yakni terdapat beberapa perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan *audited* tidak lengkap sehingga informasi yang dibutuhkan seperti jumlah rapat komite audit tidak dapat diperoleh untuk kebutuhan penelitian.

### Daftar Pustaka

- Agustiando, D. R., Zakaria, A., & Respati, D. K. (2022). The Effect of Audit Tenure, Workload, and Company Size on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 461–478. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.12>
- Amanda, M. A., & Ahalik. (2018). Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi , Independensi , Pengalaman Kerja , Workload , dan Spesialisasi Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 101–110.
- Atmojo, R. T., & Sukirman. (2019). Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25538>
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisai Auditor, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(5), 26–38.
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54756/ij sar.2022.v.2.101>
- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Indsutri Manufaktur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1399–1414.
- Dessy, & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i1.2050>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, ad Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555>
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694–703. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15339>
- IAPI. (2021a). Standar Profesional Akuntan Publik. In *Standar Audit 550 (Revisi 2021)* (Issue Revisi 2021, pp. 1–32). Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- IAPI. (2021b). Tujuan Keseluruhan, Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan

- Standar Audit. *Standar Audit 200 (Revisi 2021)*, 200(Revisi), 1–36. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i1.747>
- Lailatul, U., Yanthi, M. D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Ketintang, K., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., & Ketintang, K. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–11.
- Liu, L.-L., Xie, X., Chang, Y.-S., & Forgione, D. A. (2017). New Clients , Audit Quality , and Audit Partner Industry Expertise: Evidence from Taiwan. *WILEY, March*, 1–16. <https://doi.org/10.1111/ijau.12095>
- Manurung, D. T. H., Hardika, A. L., Mulyati, Y., & Saudi, M. H. M. (2018). Workload, Tenure Auditor and Industrial Specialization Auditors on Audit Quality with Audit Committee as Moderating. *International Journal of Engineering and Technology*, 7(3.4 Special Issue 34), 257–260. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.34.23902>
- Maulidawati, Islahuddin, & Syukriy, A. (2017). Pengaruh Beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). *Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(2), 65–74.
- Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh Independensi, Transparansi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1), 19–26.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Nurbaiti, A., & Sabilla, R. (2022). Audit Quality: Client Importance, Audit Capacity Stress, and Audit Fee. *IEOM Society International*, 1(1), 2217–2225.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720–3736. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.315>
- Pramaswaradana, I., & Astika, P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Rochmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on Audit Quality. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3005>
- Saepudin, J. J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 52–63. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/24826>
- Sari, G. P., & Indarto, S. L. (2018). Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi

- Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 230–245. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2259>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Setiawan, L. W., & Fitriany. (2011). Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
- Sukirman, & Asih, P. (2021). Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(1), 25–36. <http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i1.28925><http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdaauthor>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Sukma, P., & Bernawati, Y. (2019). The Impact of Audit Committe Characteristics on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 363–378. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.602>
- Triyanto, D. (2022). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, and Fraud: A study of Sharia Banks in Indonesia. *Journal of Intelligence Studies in Business*, 12(1), 34–43. <https://doi.org/10.37380/JISIB.V12I1.925>
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1073–1102.
- Utari, I. G. A. D., Kustina, K. T., & Gresia, P. G. (2021). Pengaruh Workload, Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Defisiensi Audit pada KAP yang digunakan oleh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(1), 38–48. <https://doi.org/10.22225/we.20.1.3149.38-48>
- Yanti, L. D., & Wijaya, M. D. W. D. (2020). Influence Of Auditor Switching, Audit Fee, Tenure Audit and Company Size To Audit Quality. *ECo-Fin Journal*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.150>